



JPS (2019)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

**PENGUNAAN MODEL TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN GERAK TARI
MULI SIGER DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

R.S.Tuzzahra¹, A.Kurniawan, I.Bulan³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

The peer model is a learning model that demands students to be active in every learning that aims to improve student psychomotor. This study discusses the learning process of dance motion of muli siger using the model of peer tutoring in the extracurricular MTs State 1 Bandar Lampung. This study was conducted to describe the learning process of muli siger dance with reference to behavioristic theories and use a type of qualitative descriptive research. The study was attended by 6 students and six times the meeting was conducted. The data collection techniques in this study use observations, interviews and documentation. The results of this study were the process of learning the movement of muli siger dance using peer learning model, which in the outline of the learning process went well. Learners are able to be facilitators for their peers and lead each other in every learning process.

Keywords: Peer Tutoring, Muli Siger Dance

ABSTRAK

Model tutor sebaya merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar aktif dalam setiap pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan psikomotorik siswa. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan model tutor sebaya di ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran gerak tari *muli siger* dengan mengacu pada teori behavioristik dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Proses pembelajaran gerak tari *muli siger* pada pembelajaran ini diikuti oleh 6 peserta didik dan selama enam kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini merupakan proses pembelajaran gerak tari *muli siger* dengan menggunakan model tutor sebaya, yang mana secara garis besar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Peserta didik sudah mampu menjadi fasilitator bagi teman sebayanya dan saling mengarahkan dalam setiap proses pembelajaran.

Kata kunci: Model Tutor Sebaya, Tari *muli siger*

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau melatih keterampilan namun mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual yang dimiliki peserta didik (Sukmadinata dan Syaodiah, 2012:59). Proses pendidikan tersebut mengharuskan guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, antara siswa dan sumber pembelajaran yang bertujuan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat dilakukan agar siswa dapat mengembangkan diri, memotivasi diri untuk berbuat baik dan produktif. Hal ini akan bisa terjadi jika sekolah memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, bakat dan minatnya serta orang tua juga ikut berperan dalam perkembangan siswa.

“Setiap anak yang terlahir di dunia ini memiliki potensi dan keunikan tersendiri, tergantung bagaimana cara orang tua mengasah potensi anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak adalah keterampilan dalam kesenian” (Agustina, 2017: 2).

Pendidikan seni merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Pendidikan kesenian dapat dikaitkan dengan berbagai hal, karena seni sendiri sangat banyak manfaatnya baik dalam akademik maupun non-akademik. Jangkauan gerak pendidikan seni bukan saja merujuk kepada pendidikan calon seniman. Pendidikan kesenian lebih dari sekedar berkarya, mengerti tentang seni dan estetika, melainkan

memanfaatkan pendidikan estetika dan seni dalam membangun karakter manusia.

“Sekolah merupakan tempat pembentukan kepribadian siswa secara utuh” (Nurmaulidiya, 2013: 3).

Pendidikan seni mampu memberi wacana spiritual, moral serta keterampilan pragmatis yang sebenarnya merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia (Pamadhi, 2012: 11). Dalam berkesenian tidak hanya sekedar untuk pembelajaran melainkan dalam berkesenian kita dapat mendidik karakter serta meningkatkan kreativitas seseorang .

Pembelajaran adalah suatu proses dan cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Fadillah, 2013: 172). Dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Trianto (2010: 53) fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran tutor sebaya. Model pembelajaran tutor sebaya merupakan model belajar yang berpusat kepada peserta didik, sebab anggota kelompok merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu juga model pembelajaran tutor sebaya melibatkan kerjasama antar peserta didik dan kelompok.

“Pembelajaran menggunakan model tutor sebaya dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga mereka terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran” (Sopia, 2016: 2).

Penggunaan model tutor sebaya pada proses pembelajaran dapat memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap tinggi. Peserta didik dapat mengajarkan kepada teman sebayanya yang belum mengerti sehingga dapat memenuhi ketuntasan belajar semuanya. Guru berperan sebagai fasilitas yang mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berdiskusi. Oleh karena itu dapat mendorong semangat peserta didik agar menjadi aktif dalam pembelajaran dan tidak malu bertanya serta mengeluarkan pendapat kepada teman sebayanya.

”Tutorial merupakan bimbingan arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif” (Fajrul Fallah, 2014: 4).

Provinsi Lampung memiliki banyak ragam tarian tradisional, disetiap daerah memiliki keragaman tarian tradisional dan mempunyai keunikan masing-masing. Salah satu tarian yang dimiliki, yaitu tari *muli siger*. Tari *muli siger* adalah tari kreasi baru karya Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., dari hasil penelitian tarian ini merupakan tari tradisi Lampung sebuah garapan baru yang awalnya mendapat ide dari seni *cangget*. Tari *muli siger* bertemakan tentang gadis-gadis Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan *siger emas* sebagai lambang kehormatan (Mustika, 2013: 24). *Siger* yang dipakai oleh penari merupakan simbol adat dari masyarakat Lampung yang mencerminkan sikap ulun Lampung.

MTs Negeri 1 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah di Provinsi Lampung. MTs tersebut terdapat guru-guru yang berkompeten, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dalam bidang tari. MTs Negeri 1 Bandar Lampung memiliki banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah ekstrakurikuler seni tari. Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung merupakan kegiatan yang cukup diminati oleh siswa guna

mengembangkan minat dan bakat dibidang tari. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler tari, kegiatan ekstrakurikuler tari diikuti oleh 13 orang siswi diantaranya 7 orang siswi kelas VII dan 6 siswi kelas VIII.

Guru pembimbing menerapkan pembelajaran gerak tari *muli siger* pada tahun pelajaran 2018/2019 untuk siswi kelas VIII sebagai salah satu pembelajaran tari yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Berdasarkan hasil observasi ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sebelumnya hanya melakukan latihan saat akan diadakannya acara tertentu saja seperti perpisahan kelas IX dan saat latihan berlangsung guru menggunakan metode demonstrasi. Namun, terdapat kendala dalam proses pembelajaran dengan metode yang diterapkan guru yaitu pencapaian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut kurang tercapai keberhasilan dalam belajarnya, sedangkan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika diterapkannya metode yang baik untuk keberhasilan pencapaian belajar. Guru ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah menggunakan model tutor sebaya dalam penerapan pembelajaran gerak tari di sekolah. Model tutor sebaya merupakan salah satu model yang diterapkan untuk meningkatkan motorik dari masing-masing siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dalam keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka sumber data diklasifikasikan menjadi 2 (Sugiyono, 2015: 308), yaitu sumber data primer yang

dilakukan terhadap guru ekstrakurikuler tari dan siswa, sumber data sekunder yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu berupa buku dan dokumen-dokumen.

Proses pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini berpusat pada aktivitas guru dan siswa dengan cara mengamati proses pembelajaran menggunakan model tutor sebaya. Sebelumnya peneliti juga melaksanakan observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan, observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan pendokumentasian pada kegiatan ekstrakurikuler selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan rekaman video selama proses pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Dokumentasi ini berupa foto dan video. Selain itu peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi tertulis lain yang dimiliki oleh guru dan hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur kepada pihak yang bersangkutan yaitu wawancara terhadap guru ekstrakurikuler tari pada proses penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang terkait dengan proses pembelajaran tari yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu mengamati aktivitas mengajar guru serta keadan yang terjadi, mengamati aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya, merangkum data dan memilih data yang pokok, menguraikan data hasil penelitian dengan uraian singkat jelas, dan mudah dipahami, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan laporan yang diperoleh dari proses penerapan model tutor sebaya dalam pembelajaran gerak tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang berupa catatan observasi dan wawancara, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan dokumentasi pada setiap pertemuan.

Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam yaitu sebagai berikut.

No	Aspek Pengamatan	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam.	-	-	√	√	√	√
2	Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok.	√	√	√	√	√	√
3	Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.	√	√	√	√	√	√
4	Guru memberikan tugas kelompok, dengan catatan siswa yang kesulitan belajar dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor.	-	-	√	√	√	√
5	Guru mengamati aktivitas belajar siswa.	√	√	√	√	√	√
6	Guru, tutor dan siswa memberikan evaluasi pembelajaran	√	√	√	√	√	√

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model tutor sebaya dalam pembelajaran tari *muli siger* telah dilaksanakan dengan baik sejak pertemuan pertama hingga keenam. Walaupun pada pertemuan pertama dan kedua terdapat aspek-aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan guru masih melihat masing-masing kemampuan siswa dalam memahami setiap gerak yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan ketiga guru telah membentuk kelompok belajar. Proses pembelajaran tari *muli siger* pada ekstrakurikuler tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dilihat dari aktivitas siswa disetiap pertemuannya. Hal tersebut tergambar dari tabel di bawah ini.

No	Indikator yang diamati	Kelompok A (SF,AN,MR)				Kelompok B (MT,AL,DN)			
		P3	P4	P5	P6	P3	P4	P5	P6
1	Siswa bisa menjadi <i>pure teacher</i>	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Siswa bisa menjadi <i>mediator</i>	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Siswa bisa menjadi <i>work partner</i>	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Siswa bisa menjadi <i>coach</i>	√	√	√	√	√	√	√	√

Berdasarkan tabel diatas mengenai akumulasi lembar pengamatan aktivitas siswa dalam enam kali pertemuan pada pembelajaran tari *muli siger* di ekstrakurikuler tari MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Pada pertemuan ketiga hingga pertemuan keenam indikator yang diamati meliputi siswa bisa menjadi *pure teacher*, *mediator*, *work partner* serta *coach* dengan masing-masing tutor dalam kelompok memenuhi indikator tersebut. Tutor dalam kelompok wajib memfasilitasi anggota kelompoknya sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya.

TEMUAN

Proses pembelajaran tari *muli siger* dilaksanakan pada ekstrakurikuler tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung selama 6 kali pertemuan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Pembelajaran menekankan pada strategi yang digunakan guru agar peserta didik mampu memperagakan tari *muli siger* dengan baik. Model pembelajaran tutor sebaya digunakan guru sangat baik dilakukan sehingga siswa mampu menghafalkan ragam gerak tari *muli siger* dalam 6 pertemuan. Dengan adanya model pembelajaran tutor sebaya terlihat sangat membantu siswa saat belajar.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Pada proses pembelajaran guru menerapkan metode lebih dari satu metode. Metode yang digunakan guru selain metode tutor sebaya, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan. Metode ceramah diterapkan pada proses pertemuan pertama yaitu pada saat guru menyampaikan tujuan dan sejarah mengenai tari *muli siger*. Sementara metode tutor sebaya dilakukan sebelum siswa mempresentasikan gerak tari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, dapat disimpulkan mengenai proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model tutor sebaya adalah sebagai berikut.

Proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model tutor sebaya yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, secara keseluruhan merupakan bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal itu dapat dilihat pada setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru pada setiap pertemuan. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat banyak mengalami perubahan secara signifikan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran gerak tari *muli siger* dengan menggunakan model tutor sebaya sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari proses pengamatan aktivitas siswa dengan indikator siswa bisa menjadi *pure teacher mediator, work partner* serta *coach*.

Hal tersebut dapat dilihat dari siswa berinisial AN dan MS, pada saat proses pembelajaran berlangsung kedua siswa sering merasa kesulitan pada proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran siswa terlihat mengalami peningkatan dengan bantuan tutor dimasing-masing kelompok.

Siswa berinisial AL terlihat juga ada peningkatan pada motoriknya. AL merupakan siswa yang jarang mengikuti kegiatan latihan pembelajaran dan memiliki kemampuan materi yang kurang baik. Perubahan tersebut terjadi karena adanya bantuan dari tutor kelompok yang bertanggung jawab memfasilitasi anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. (2017). *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Kreasi pada Anak Kelompok di TK Martapura Oku Timur*. Jurnal Tumbuh Kembang, 4(2), 1-13.
- Fadillah. (2013). *Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK*. Yogyakarta: Ar-ruzz media. 150 hlm
- Fajrul, I. (2012). *Pembelajaran Tutorial Sebaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2), 1-12.
- Mustika, W. (2012). *Tari Muli Siger*. Malang: Perpustakaan Nasional. 167 hlm.
- Nurmaulidya, E. (2013). *Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik di SMA*. Jurnal Studi Sosial, 1(1), 1-12.
- Jannaty, Z. (2018). *Pembelajaran Tari SigeH Penguten Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Pamadhi, H. (2012). *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press. 270hlm.
- Purnomo, E. (2016). *Dasar-dasar dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Medika Akademi. 165hlm.
- Sopia, M. (2016). *Penggunaan Model Tutor Sebaya pada Pembelajaran Tari Melinting di SMA Negeri 7 Bandar Lampung*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung
- Sukmadinata dan Syaodiah. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Adhitama. 300 hlm.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. 315 hlm.